

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era modernisasi perubahan sosial dalam masyarakat telah melahirkan pola konsumsi baru yang tidak lagi berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dasar semata, melainkan pada pencitraan diri dan penerimaan sosial. Di kalangan mahasiswa, gejala ini tampak semakin menguat, seiring dengan meningkatnya akses terhadap teknologi, media sosial, dan tren gaya hidup. Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2025 menunjukkan bahwa kelompok usia 18-25 tahun yang mencakup mayoritas mahasiswa, memiliki tingkat inklusi keuangan sebesar 95,07%.¹ Hal ini mencerminkan luasnya akses terhadap layanan keuangan digital seperti *paylater* dan *e-wallet*. akses ini dapat mendorong pola konsumsi yang tidak sehat, terutama jika disertai dengan gaya hidup konsumtif dan pengaruh dari teman sebaya. Artinya, mayoritas mahasiswa kini lebih banyak mengalokasikan pengeluaran untuk kebutuhan sekunder dan tersier dibandingkan dengan kebutuhan akademik dan esensial. Fenomena ini bukan hanya mencerminkan gaya hidup konsumtif, tetapi juga mendorong lahirnya perilaku konsumerisme yang mengakibatkan pergeseran nilai dan orientasi mahasiswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

¹ Otoritas Jasa Keuangan, Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2025, (Jakarta: OJK, 2025), diakses 9 Mei 2025, <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-SNLIK-Tahun-2025.aspx>

Fenomena ini menjadi semakin lebih rumit ketika kecenderungan konsumtif juga ditemukan pada kelompok mahasiswa yang berasal dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah, khususnya penerima beasiswa KIP-K. program beasiswa ini diberikan sebagai bentuk intervensi negara untuk memastikan bahwa mahasiswa dari keluarga kurang mampu tetap memiliki akses terhadap pendidikan yang lebih tinggi. Namun, dalam implementasinya, tidak sedikit mahasiswa penerima beasiswa yang menunjukkan pola konsumsi yang menyerupai mahasiswa dari kelas ekonomi atas. Ketika dana beasiswa cair, sebagian dari mereka cenderung menggunakannya untuk membeli barang-barang yang sedang tren terbaru, baik dalam teknologi maupun cara berpenampilan, atau mengikuti aktivitas yang bersifat hedonistik. Gaya hidup semacam ini bertentangan dengan tujuan awal pemberian beasiswa tersebut, dalam beberapa kasus hal tersebut telah menimbulkan persepsi negatif dari lingkungan kampus terkait dengan kelakayakan penerima beasiswa tersebut.²

Gaya hidup mahasiswa saat ini tidak dapat dipisahkan dari pengaruh lingkungan sosial yang secara langsung maupun tidak langsung membentuk identitas mereka. Dalam lingkungan kampus, tekanan untuk menyesuaikan diri dengan ekspektasi sosial sering kali mendorong mahasiswa untuk mengadopsi perilaku konsumtif dan budaya konsumerisme. Meskipun secara finansial mereka berada pada posisi yang terbatas. Pada mahasiswa penerima beasiswa KIP-K tekanan ini bisa terasa lebih berat. Mereka harus

² Busstommi Rp et al., "Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Penerima Bantuan Biaya Pendidikan KIP-Kuliah Di Universitas Trunojoyo Madura Butuhkan , Bukan Tentang Gaya Hidupnya (Septiansari & Handayani , 2021). Sebagian Besar Investasi . Dampak Buruk Yang Mungkin Dapat Terjadi Ak," 2024, 75–93.

menyeimbangkan antara keterbatasan ekonomi dan kebutuhan untuk tetap menunjukkan penampilan yang sesuai dengan standar sosial lingkungan pergaulan. Dalam kondisi seperti ini, gaya hidup tidak lagi menjadi pilihan bebas, tetapi lebih kepada tuntutan sosial yang sulit dihindari. Hal ini menunjukkan bahwa pilihan gaya hidup mahasiswa sering kali bukan sepenuhnya keputusan pribadi, melainkan hasil dari tekanan sosial yang ada di lingkungan mereka.³

Selain faktor gaya hidup, pengaruh konformitas teman sebaya menjadi faktor yang kuat dalam membentuk pola konsumsi mahasiswa penerima beasiswa KIP-K. Keinginan untuk terlihat sama dengan kelompok teman sebaya mendorong mahasiswa untuk mengikuti tren konsumtif demi diterima dalam lingkungan sosial mereka. Rahmalika dan Marsofiyati menjelaskan bahwa tekanan sosial yang berasal dari kelompok sebaya memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat konsumtivitas mahasiswa. Pada penerima KIP-K, tekanan ini semakin berat karena mereka harus menyeimbangkan antara keterbatasan ekonomi dengan keinginan untuk tampil sepadan dengan rekan-rekannya. Akibatnya, tidak sedikit mahasiswa yang mengalokasikan dana beasiswa yang harusnya diperuntukan untuk kebutuhan akademik ke dalam konsumsi yang tidak mendesak, bahkan bersifat impulsif. Fenomena ini menunjukkan bagaimana kebutuhan untuk diterima secara sosial sering kali mendorong mahasiswa mengalokasikan dana beasiswa untuk kebutuhan yang

³ Qurrotuaini, et al., "Analisis Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi-KIP Kuliah Angkatan 2020 Uin Raden Mas Said Surakarta", *Journal of Multidisciplinary Studies* vol.6, no. 1 (2022)

tidak sesuai dengan prioritas akademik. Sehingga memperparah ketidaksesuaian antara tujuan program KIP-K dan realisasi dilapangan.⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa penerima beasiswa KIP-K di Kota Padang, diketahui bahwa penggunaan dana beasiswa tidak selalu difokuskan pada kebutuhan akademik. Mahasiswa tersebut mengungkapkan bahwa dia bersyukur dapat beasiswa KIP-K karena sangat membantu biaya kuliah dan kebutuhan sehari-hari. Namun, semakin lama, uangnya terpakai untuk hal-hal lain yang bukan kebutuhan utama, seperti beli sepatu baru, *cekout* barang dari aplikasi belanja online, membeli barang yang sedang tren atau sekedar ikut nongkrong sama teman-teman.⁵ Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa penerima beasiswa KIP-K tetap rentan terhadap pengaruh gaya hidup dan teman sebaya. Meskipun latar belakang ekonomi yang terbatas, keinginan untuk diterima secara sosial dan mengikuti tren dapat memicu perilaku konsumsi berlebihan yang tidak sesuai dari tujuan awal pemberian beasiswa

Fenomena ini menunjukkan adanya ketegangan antara nilai-nilai ekonomi yang melandasi program beasiswa dan kenyataan sosial yang dihadapi mahasiswa di lingkungan pergaulannya. Konsumerisme di kalangan mahasiswa penerima KIP-K bukan hanya persoalan pribadi, melainkan masalah sosial yang perlu di telaah secara ilmiah. Pada tahun 2024, pemerintah melalui Kemendikbud menetapkan target penerima sebanyak

⁴ Rahmalika PA Eka DU, Marsofiyati, "Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswi Di Jakarta," *Character : Jurnal Penelitian Psikologi* 3, no. 1 (2025): 1–15.

⁵ R.F., Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP-K 2022, wawancara, 15 Februari 2025

200.000 mahasiswa.⁶ Dana beasiswa KIP Kuliah dialokasikan khusus untuk memenuhi kebutuhan perkuliahan dan biaya hidup mahasiswa.⁷ Di Kota Padang Jumlah Penerima KIP-K meningkat signifikan dari 3.234 mahasiswa pada tahun 2021 menjadi 6.124 mahasiswa pada 2024. Peningkatan ini menunjukkan keberhasilan program dalam memperluas akses pendidikan, namun juga menimbulkan persoalan sosial baru terkait perilaku konsumsi mahasiswa penerima beasiswa tersebut. berikut data penerima dana beasiswa KIP-K di Kota Padang.

Tabel 1.1 Data Penerima KIP-K di Kota Padang

No	Tahun	Jumlah Penerima Dana KIP-K
1	2021	3.234
2	2022	5.072
3	2023	5.194
4	2024	6.124

Sumber: Puslabdik.kemndikbud

Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa sering kali memiliki hubungan yang erat dengan pola gaya hidup yang mereka anut. Menurut studi yang dilakukan Rudi Sanjaya menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki kecenderungan gaya hidup konsumtif cenderung mengalokasikan pengeluaran yang lebih besar, terutama untuk kebutuhan sekunder seperti hiburan atau gaya hidup, serta kebutuhan

⁶ Fakta-fakta Kip Kuliah 2023, Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, diakses 7 Februari 2025, <https://puslapdik.dikdasmen.go.id/fakta-fakta-kip-kuliah-2023>

⁷ Aghnia Ilmi Diniyati et al., "Pola Pengeluaran Penerima Beasiswa KIP KULIAH: Prioritas Penggunaan Dana Antara Kebutuhan Esensial Dan Gaya Hidup," *Jurnal Inovasi Manajemen, Kewirausahaan, Bisnis Dan Digital* 1, no. 2 (2024): 81–93.

tersier seperti barang mewah. Temuan ini menunjukkan adanya pergeseran prioritas penggunaan dana yang idealnya dapat dialihkan untuk keperluan yang lebih mendukung perkembangan akademik maupun karier, seperti investasi pendidikan atau pengembangan keterampilan. Perubahan ini mengindikasikan pengaruh gaya hidup terhadap keputusan finansial mahasiswa secara keseluruhan.⁸

Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa mahasiswa penerima beasiswa kerap menghadapi dilema yang cukup kompleks antara memenuhi kebutuhan akademik dan menghadapi tekanan sosial dari lingkungan sekitarnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Falerisiska Yunere et al. ditemukan bahwa mahasiswa penerima beasiswa cenderung lebih rentan terhadap pengaruh teman sebaya ketika membuat keputusan terkait konsumsi. Kerentanan ini sering kali muncul karena adanya keinginan untuk diterima dalam kelompok sosial mereka. Akibatnya, mahasiswa terkadang mengalokasikan dana beasiswa untuk kebutuhan yang tidak mendesak atau sekadar mengikuti tren, meskipun hal tersebut berisiko mengorbankan pemenuhan kebutuhan akademik maupun kebutuhan esensial lainnya. Fenomena ini menyoroti tantangan yang dihadapi mahasiswa penerima beasiswa dalam menjaga keseimbangan antara prioritas akademik dan tekanan sosial yang terus menerus hadir di lingkungannya.⁹

⁸ Rudi Sanjaya, Raffy Satrio, Kiki Anggar Wati, Anardia Destiyana, “Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Teknologi Digital” 3, no. 4 (2024): 26–35.

⁹ Falerisiska Yunere, Millia Anggraini, and Mayang Hartia Ningrum, “Hubungan Kedisiplinan Dan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja Pada Remaja Di Smpps-Psm Kota Bukittinggi,” *Jurnal Kesehatan Tambusai* 3, no. 2 (2022): 226–36,.

Berbagai penelitian yang ada saat ini lebih fokus pada hubungan antara penerima beasiswa dengan perilaku konsumtif mereka, namun belum ada penelitian yang mengkaji fenomena ini dari perspektif konsumerisme. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meneliti pola konsumsi di kalangan penerima beasiswa KIP-K dengan menggunakan pendekatan konsumerisme. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumerisme, khususnya gaya hidup dan pengaruh konformitas teman sebaya. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai bagaimana kedua faktor tersebut berperan dalam membentuk perilaku konsumsi pada penerima beasiswa KIP-K.

Penelitian ini berfokus pada aspek gaya hidup dan teman sebaya terhadap konsumerisme mahasiswa penerima beasiswa, yang masih jarang dibahas dalam studi-studi sebelumnya. Sebagian besar literatur lebih menekankan pada perilaku konsumtif, dalam penggunaan dana beasiswa KIP-K. Namun penelitian ini mencoba menggali lebih dalam bagaimana aspek gaya hidup dan konformitas teman sebaya dapat mempengaruhi konsumerisme mahasiswa penerima beasiswa KIP-K. Gaya hidup yang tinggi dan tekanan dari teman sebaya akan membuat tingkat konsumerisme di kalangan mahasiswa penerima beasiswa KIP-K di Kota Padang. Maka dari itu penelitian ini akan melihat pengaruh gaya hidup dan teman sebaya terhadap konsumerisme mahasiswa penerima beasiswa KIP-K di Kota Padang.

B. Rumusan Masalah

Terdapat tantangan yang dihadapi para mahasiswa penerima beasiswa KIP-K dalam mengelola dana yang diterima untuk menunjang kebutuhan sehari-hari. Meskipun dana beasiswa diberikan untuk membantu mahasiswa dalam menyelesaikan studi, tetapi tidak sedikit yang mengalami kesulitan dalam memanfaatkannya. Hal ini terjadi karena adanya pengaruh dari beberapa faktor, seperti gaya hidup, dan lingkungan sosial, dan teman sebaya. Oleh karena itu, penelitian ini ingin menjawab beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah Gaya Hidup Berpengaruh Terhadap Konsumerisme Mahasiswa Penerima KIP K Di Kota Padang?
2. Apakah Konformitas Teman Sebaya Berpengaruh Terhadap Konsumerisme Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP K. Di Kota Padang?
3. Apakah Gaya Hidup Dan Konformitas Konformitas Teman Sebaya Berpengaruh Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP K Di Kota Padang?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka fokus pada penelitian ini membatasi pada Pengaruh Gaya Hidup Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Konsumerisme Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP-K Di Kota Padang angkatan tahun 2021, 2022, 2023, dan 2024 yang terdiri dari beberapa Universitas yaitu Universitas Andalas (UNAND), Universitas Negeri Padang

(UNP), UIN Imam Bonjol Padang, Politeknik Negeri Padang (PNP), Institut Teknologi Padang (ITP) dan UPI YPTK.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap Konsumerisme Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP-K Di Kota Padang
2. Untuk mengetahui pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP-K Di Kota Padang
3. Untuk mengetahui pengaruh Gaya Hidup dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Konsumerisme Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP-K Di Kota Padang.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi penerima KIP-K

Hasil penelitian dirapkan dapat menjadi bahan acuan dan evaluasi bagi mahasiswa penerima beasiswa KIP-K dalam mengatur perilaku konsumsinya, sehingga dapat menghindari sifat konsumerisme dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memotivasi mahasiswa untuk lebih bijaksana dalam memanfaatkan dana beasiswa yang telah diterima dengan mempriorotaskan kebutuhan bukan keinginan.

2. Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan kontribusi positif dan menjadi masukan bagi akademik, guna

mendukung dalam pengambilan keputusan yang tepat untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan berkualitas.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi tambahan dan referensi bagi penelitian-penelitian lainnya, sehingga dapat lebih mengembangkan, melengkapi dan menggabungkan variabel-variabel dalam penelitian ini dengan variabel-variabel lain yang belum diteliti.

F. Sistematika Penulisan

Tujuan dari diskusi sistematis ini adalah untuk memudahkan pemahaman penelitian. Berikut ini adalah draf diskusi yang terdapat dalam studi ini:

BAB 1 :PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan pembahasan secara sistematis..

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian. Landasan teori yang disajikan mencakup konsep perilaku konsumen, gaya hidup, literasi keuangan, dan lingkungan sosial..

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan prosedur penelitian, termasuk desain penelitian, variabel penelitian dan definisi operasionalnya, lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode

pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan pembahasan mengenai analisis hasil pengolahan data, serta hasil penelitian kuantitatif yang telah dilakukan

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir yang memaparkan simpulan, yang menjelaskan simpulan dari hasil penelitian dan memberikan saran.

